

# Outline Journal of Economic Studies

Journal homepage: <http://outlinepublisher.com/index.php/OJES>

Research Article

## The Influence of Regional Minimum Wage Levels and Unemployment on Poverty Levels in North Sumatra Province (Pengaruh Tingkat Upah Minimum Regional dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara)

Nur Aulia Pratiwi<sup>1</sup>, Empi Aura Kania<sup>2</sup>, Laili Hasmiyah Harahap<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Medan, Indonesia

\*Correspondence: [nurtiwik123@gmail.com](mailto:nurtiwik123@gmail.com)

Keyword:	Abstract
Regional minimum wage; Unemployment; Poverty;	<b>Purpose:</b> This study examines the effects of the Regional Minimum Wage (UMR) and unemployment on the poverty rate in North Sumatra, both partially and simultaneously. <b>Methods:</b> A quantitative approach was employed using secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) of North Sumatra Province. Data were analyzed using multiple linear regression with the Ordinary Least Squares (OLS) method. Classical assumption tests—normality, multicollinearity, heteroskedasticity, and autocorrelation—were conducted to ensure model validity. <b>Results:</b> The results indicate that the regression model meets all classical assumptions. The multiple regression analysis shows that the Regional Minimum Wage (UMR) significantly affects the poverty rate in North Sumatra ( $p < 0.05$ ). Unemployment also has a significant effect on poverty levels ( $p < 0.05$ ). Simultaneously, UMR and unemployment significantly influence the poverty rate ( $p < 0.05$ ). The coefficient of determination reveals that both variables explain 82.38% of the variation in the poverty rate. <b>Conclusions:</b> The study concludes that wage levels and unemployment are key determinants of poverty in North Sumatra. Therefore, labor market policies and minimum wage regulations play an important role in poverty reduction. <b>Originality/value:</b> This study provides region-specific empirical evidence on the relationship between minimum wage, unemployment, and poverty in North Sumatra, offering valuable insights for policymakers in formulating targeted poverty alleviation strategies.
Article history: Received: 24 May 2023  Revised: 10 January 2026  Accepted: 17 January 2026  Available Online: 30 January 2026	

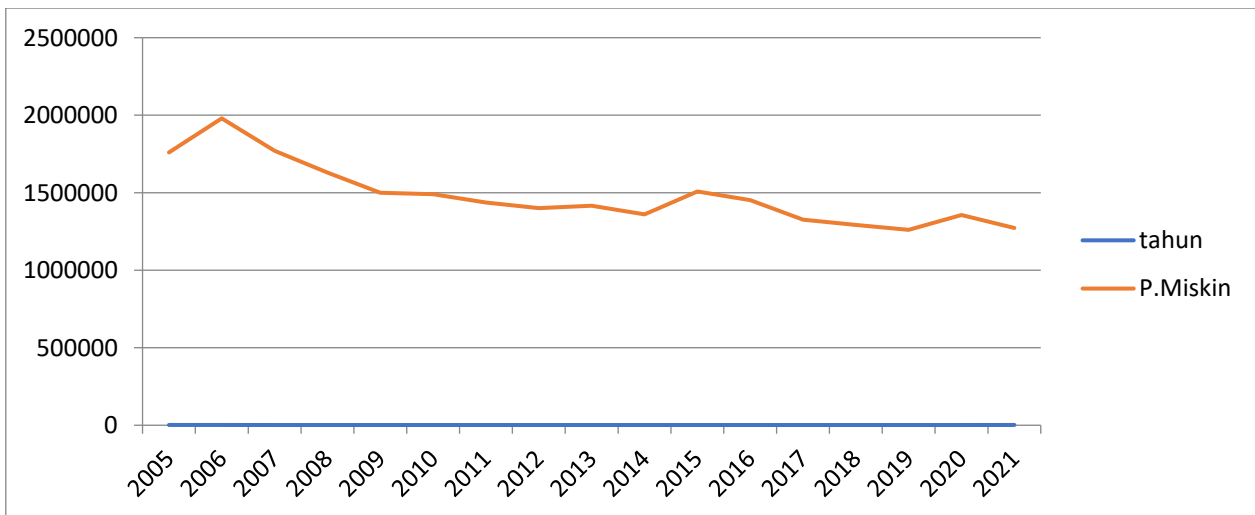
### PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang masih dihadapi oleh negara Indonesia yaitu masalah kemiskinan. Masalah kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan bersifat multidimensional sehingga menjadi prioritas pembangunan. Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh seluruh negara, terutama di negara berkembang. Kemiskinan adalah keterbatasan yang disandang seseorang, keluarga, komunitas atau bahkan negara yang menyebabkan ketidaknyamanan dalam kehidupan, terancamnya penegakan hukum dan keadilan serta hilangnya generasi dan suramnya masa depan bangsa dan negara. Hal ini terkait dengan ketidaknyamanan

dalam hidup. Dalam segala bidang selalu menjadi kaum tersingkir karena tidak dapat menyamakan kondisi dengan masyarakat sekitarnya.

Menurut (Yacoub, 2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar, karena kemiskinan menyangkut pemenuhan kebutuhan yang paling mendasar dalam kehidupan dan kemiskinan merupakan masalah global karena kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi banyak negara. Ada beberapa faktor yang menyebabkan negara sedang berkembang sulit untuk menjadi maju. Kesamaan karakteristik negara sedang berkembang pada umumnya, tingkat pendapatan nasional negara berkembang terbilang rendah dan laju pertumbuhan ekonominya pun tergolong lambat. Menurut World Bank (2004), salah satu sebab kemiskinan adalah karena kurangnya pendapatan dan aset untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan dan tingkat kesehatan dan pendidikan yang dapat diterima (acceptable). Di samping itu kemiskinan juga berkaitan dengan keterbatasan lapangan pekerjaan dan biasanya mereka yang dikategorikan miskin tidak memiliki pekerjaan (pengangguran), serta tingkat pendidikan dan kesehatan mereka pada umumnya tidak memadai.

Di Negara Indonesia selalu mengutamakan dalam menangani kemiskinan, hal ini dapat kita lihat banyak nya program- program pemerintah yang sudah dijalankan. Banyak variabel-variabel makro ekonomi yang dapat menaikkan atau menurunkan kemiskinan yang ada disuatu daerah termasuk diantaranya upah minimum regional (UMR) dan pengangguran. Upah minimum adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerja (Khabibi, 2013:49). Sedangkan pengangguran Menurut Arsyad (2016) adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang sedang mencari kerja, tetapi tidak memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Pengangguran disebabkan dari selisih tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang cepat dengan pertumbuhan lapangan pekerjaan yang relatif lambat. Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi dengan angka kemiskinan diatas rata-rata nasional. Penduduk miskin juga tersebar diseluruh Kabupaten/kota yang ada di provinsi Sumatera Utara. Tingkat kemiskinan merupakan presentase jumlah penduduk miskin terhadap jumlah penduduk keseluruhan. Adapun grafik tingkat kemiskinan di Sumatera Utara tahun 2005-2021 sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sumatera Utara tahun 2005-2021**

Berdasarkan grafik diatas terlihat jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara, bahwa jumlah penduduk miskin cenderung menurun dari tahun 2005 hingga 2010. Namun, mulai tahun 2011 hingga 2016, terjadi fluktuasi jumlah penduduk miskin yang cukup signifikan. Setelah itu, jumlah penduduk miskin kembali menurun pada tahun 2017 hingga 2019, namun mengalami kenaikan pada tahun 2020 dan kembali menurun pada tahun 2021. Maka dari itu, variabel-variabel makro ekonomi penting untuk diteliti termasuk diantaranya variabel UMR dan pengangguran untuk melihat bagaimana pengaruh variabel tersebut terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara. Tak hanya itu, hal ini menjadi penting untuk diteliti, karena hal ini dapat memberikan informasi yang

berguna untuk merumuskan kebijakan dan program-program yang bertujuan untuk mengurangi tingkat kemiskinan di daerah tersebut.

## METODE

Pendekatan yang digunakan didalam penelitian adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini memfokuskan kepada tingkat kemiskinan di provinsi Sumatera Utara, dimana dalam penelitian ini digunakan dua jenis variabel penelitian yaitu variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*). Adapun sebagai variabel terikatnya tingkat kemiskinan dan untuk variabel bebasnya upah minimum regional (UMR) dan pengangguran. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara. Adapun data yang digunakan berupa data *time series* selama 17 tahun, mulai dari tahun 2005-2021. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Dan dengan menggunakan uji asumsi klasik. Adapun uji asumsi yang digunakan yakni uji multikolinearitas, uji auto korelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas. Seluruh pengelolaan data penelitian ini menggunakan alat analisis Eviews 10. Adapun fungsi persamaan matematikanya sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Y = Tingkat Kemiskinan

X1 = Upah Minimum Regional (UMR)

X2 = Pengangguran

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien Regresi Var. X1

$\beta_2$  = Koefisien Regresi Var. X2

Kemudian persamaan diatas diubah kedalam bentuk linier berganda menjadi:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Tingkat Kemiskinan

X1 = Upah Minimum Regional (UMR)

X2 = Pengangguran

$\beta_0$  = Konstanta

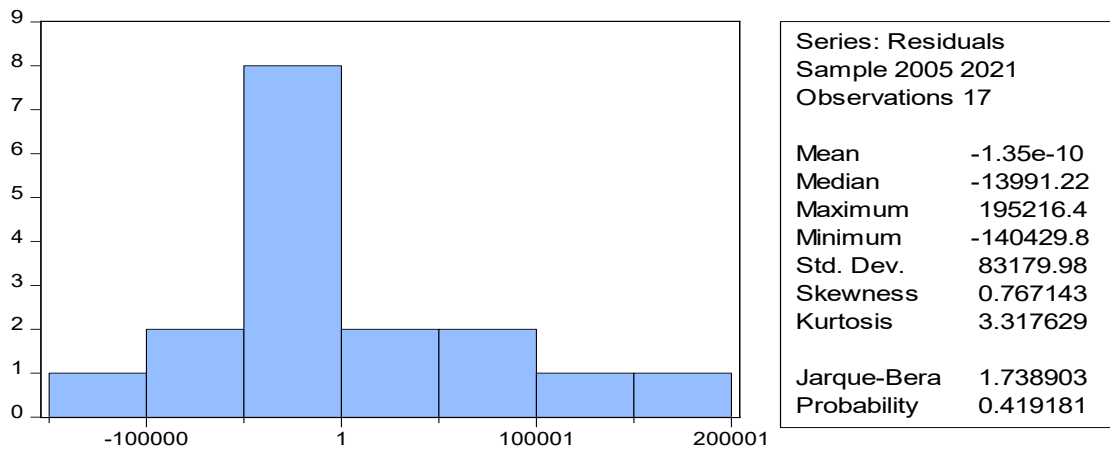
$\beta_1$  = Koefisien Regresi Var. X1

$\beta_2$  = Koefisien Regresi Var. X2

$\varepsilon$  = Error term

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini uji normalitas yang dilakukan menggunakan Jarque Bera (JB) dengan tingkat alpha > 0,05 artinya Ho diterima berarti tidak terjadi penyimpangan asumsi normalitas atau residual berdistribusi secara normal. Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis yang dilakukan peneliti diperoleh nilai Jarque Bera sebesar  $0.419181 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal. Hasil tersebut dapat di lihat pada gambar berikut.



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Normalitas**

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 1**  
**Judul Tabel**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.792108	Prob. F(2,14)	0.2028
Obs*R-squared	3.465135	Prob. Chi-Square(2)	0.1768
Scaled explained SS	2.723280	Prob. Chi-Square(2)	0.2562

Source: Data processed (2021)

Dalam uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Breush Pagan Godfrey. Apabila nilai probability lebih besar dari 0.05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti yang tertera pada tabel diatas diperoleh nilai dengan probability ch-squared  $0.01768 > 0.05$  maka dapat disimpulkan hasil ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### Uji Auto Korelasi

**Tabel 3.**  
**Uji Auto Korelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.500415	Prob. F(2,12)	0.2621
Obs*R-squared	3.400752	Prob. Chi-Square(2)	0.1826

Uji Autokorelas. Dalam uji autokorelasi apabila nilai probability lebih besar dari 0.05 maka tidak terjadi gejala autokorelasi pada penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti yang tertera pada tabel diatas diperoleh nilai dengan probability chi-square sebesar  $0.1826 > 0.05$ . Maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

## Uji Multikolinearitas

**Tabel 4**  
Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
UMR	0.001773	9.573907	1.500702
PENGANGGURAN	0.089426	43.47583	1.500702
C	3.36E+10	72.31462	NA

Uji Multikolinieritas. Hasil uji variance inflation vectors dengan kriteria jika nilai centered VIF  $< 10$ , maka tidak terjadi pelanggaran uji multikolinearitas pada model penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti yang tertera pada tabel diatas, diperoleh bahwa nilai centered VIF sebesar  $1.500702 < 10$ , maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini tidak terjadi pelanggaran pada uji multikolinearitas.

## Uji Regresi Berganda

**Tabel 5**  
Uji Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
UMR	-0.143018	0.042108	-3.396475	0.0043
PENGANGGURAN	1.205981	0.299042	4.032811	0.0012
C	1127765.	183401.7	6.149151	0.0000
R-squared	0.823823			
Prob(F-statistic)	0.000005			

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, diperoleh hasil F-Statistic sebesar 32.73281 dengan perolehan nilai probability (F-Statistic) sebesar 0.000005. Artinya nilai probability  $< 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama upah minimum regional (umr) dan pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Secara parsial, nilai konstanta sebesar 1127765, artinya apabila upah minimum regional (umr) dan pengangguran konstan maka tingkat kemiskinan sebesar 1127765 satuan. Selanjutnya, koefisien upah minimum regional (umr) sebesar -0.143018, artinya apabila setiap kenaikan sebesar 1 satuan, maka tingkat kemiskinan akan menurun sebesar -0.143018 satuan. Selanjutnya koefisien pengangguran sebesar 1.205981, artinya apabila kenaikan pengangguran 1 satuan, maka tingkat kemiskinan akan meningkat sebesar 1.205981 satuan. Hasil uji parsial yang tertera pada tabel diatas menunjukkan bahwa upah minimum regional (umr) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara dengan perolehan nilai probability sebesar  $0.0043 < 0.05$ . Dan pengangguran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara dengan perolehan nilai probability sebesar  $0.0012 < 0.05$ . Sementara itu, untuk koefisien determinasi mengukur sejauh mana kemampuan model ini dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas diperoleh nilai R-squared sebesar 0.823823, sehingga dapat diartikan bahwa ekspor dan investasi berpengaruh memberikan kontribusi kepada tingkat kemiskinan sebesar 82.3823% sedangkan sisanya 17.6177% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti didalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Upah Minimum Regional (UMR) berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara. Hal tersebut dapat dilihat dari besaran nilai probability sebesar  $-0.0043 < 0.05$ .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati Novia dkk (2022), Safitri Nur dkk (2021) dan Sari Junita dkk (2017) yang menyatakan bahwa Upah Minimum Regional memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia. Upah minimum regional (UMR) merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan di sebuah daerah atau negara. UMR adalah upah minimum yang diatur oleh pemerintah yang harus dibayarkan oleh pengusaha kepada karyawannya. UMR yang rendah dapat memperparah masalah kemiskinan karena tidak mampu memberikan penghasilan yang cukup bagi pekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Ketika upah yang diterima oleh pekerja tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, mereka cenderung hidup dalam kondisi kemiskinan. Secara umum, hubungan antara Upah Minimum Regional (UMR) dengan kemiskinan adalah negatif. Artinya, semakin tinggi UMR yang ditetapkan oleh pemerintah, semakin rendah tingkat kemiskinan di suatu wilayah. Hal ini disebabkan karena kenaikan UMR dapat meningkatkan pendapatan pekerja yang sebelumnya bekerja dengan upah minimum. Dengan pendapatan yang lebih tinggi, para pekerja tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan lebih baik, sehingga mereka tidak lagi termasuk dalam kategori masyarakat miskin. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara. Hal tersebut dapat dilihat dari besaran nilai probability sebesar  $0.0012 < 0.05$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati Novia dkk (2022), Safitri Nur dkk (2021) yang menyatakan bahwa pengangguran memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia. Pengangguran merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan di sebuah daerah atau negara. Pengangguran adalah kondisi di mana sebagian besar angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan atau tidak mampu mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan dan kemampuan mereka. Pengangguran dapat berdampak pada meningkatnya tingkat kemiskinan di suatu negara atau daerah. Sedangkan ketika tingkat pengangguran tinggi, hal ini dapat mengakibatkan sulitnya memenuhi kebutuhan sehari-hari, terutama bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan ekonomi. Orang yang tidak memiliki pekerjaan atau penghasilan yang stabil cenderung mengalami kesulitan untuk membeli kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal, yang pada gilirannya dapat menyebabkan kemiskinan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas dapat diketahui bahwa tidak ada masalah yang terdapat pada uji asumsi klasik. Hal ini dapat ditunjukkan dari nilai probabilitasnya lebih besar dari 0.05. Secara bersama-sama UMR dan pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil analisis uji statistik pada F-statistik nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0.05. Sementara itu UMR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara dan Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Murni, Asfia. (2006). *Ekonomika makro*, Bandung : PT Refika aditama
- Nanda, N., Haya, S. F., Hendri, H., & Jannah, N. (2022). PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI SUMATERA UTARA. *AL-ITTIFAQ: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 12-28.
- Nanga, Muana. (2005). *Makro Ekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sari, J., & Mangkuwinata, D. S. (2017). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh. *Ekonis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(2).
- Subandi. 2014 *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2004. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sukirno, Sadono. 2006. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sukirno, Sadono. 2013. *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Rahmawati, N., Prasetyanto, P. K., & Islami, F. S. (2022). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Upah Minimum Regional (UMR), Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Jumlah Penduduk

Miskin Di Indonesia Tahun 2017-2021 (Studi Kasus 34 Provinsi Di Indonesia). *Convergence: The Journal of Economic Development*, 4(1), 19-31.

Yacoub, Y. (2013). Pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat